

UPAYA PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL MELALUI PEMBANGUNAN SARANA PRASARANA

Agustinus Wangge¹
(aguswangge99@gmail.com)

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Timor

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan upaya pengembangan pasar tradisional melalui pembangunan sarana prasarana yang dilihat oleh indikator upaya pengembangan, pembangunan, sarana prasarana, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pasar Tradisional yang terletak di Kelurahan Benpasi memiliki permasalahan demikian masih kurang stabil karena fasilitas, sarana dan prasarananya kurang memadai, sehingga pasar terlihat tidak teratur, upaya pengembangan pasar masih sangat minim. Sehingga pembangunan belum cukup Nampak. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis dapat menyimpulkan pokok permasalahannya yaitu Kurangnya perhatian penuh dari pihak Pemerintah Daerah terhadap pembangunan sarana prasarana pasar Tradisional, Bagaimana Upaya Pengembangan Pasar Tradisional Melalui Pembangunan Sarana Prasarana. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian di pasar baru kelurahan benpasi kecamatan kota kefamenanu kabupaten timor tengah utara Kendala yang dihadapi para pedagang adalah ketidaknyamanan lingkungan, toilet yang kurang memadai akibat banyak yang rusak, area parkir kendaraan yang belum disediakan akibat minimnya luas tanah, tempat penampung sampah belum ada. Oleh karena itu dibutuhkan dinas perindag hendaknya meningkatkan pengawasan dan segera menindaklanjuti keluhan dan saran dari para pengguna pasar baru.

Kata Kunci: Pengembangan Pasar Tradisional, Pembangunan, dan Sarana Prasarana

PENDAHULUAN

Pada era perkembangan jaman dan perubahan sosial, ekonomi, budaya, yang meningkat dengan pesat. perubahan terhadap pola kehidupan dan kebutuhan masyarakatpun semakin banyak. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat muncul berbagai fasilitas perbelanjaan, pasar tradisional sebagai salah satu fasilitas perbelanjaan selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat penting dalam kehidupan masyarakat. bagi masyarakat pasar tradisional bukan sekedar tempat bertemunya penjual dan pembeli, pasar juga dapat berfungsi sebagai wadah interaksi sosial dan representasi nilai-nilai tradisional.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung di dalam nuansa akrab dengan tawar menawar dan juga interaksi sosial secara langsung ini sering terjadi di pasar-pasar tradisional yang ada di seluruh wilayah Indonesia. ciri yang melekat pada pasar tradisional adalah Bangunan yang ada biasanya terdiri dari kios-kios, Los dan dasaran

terbuka yang dibuka penjual maupun suatu pengelolaan pasar. Pasar Tradisional merupakan salah satu pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi masyarakat di daerah dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena didalam pasar tradisional terdapat banyak aktor yang berperan penting dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional. Dalam pasar tradisional terdapat banyak interaksi yang tidak ditemukan dalam pasar modern, dimana para pedagang pasar tradisional tidak membeli suatu barang dagangan yang akan mereka jualkan di toko mereka dalam jumlah besar dari agen, hal ini disebabkan karena keterbatasan modal yang mereka miliki tidak mencukupi untuk membeli barang-barang dalam jumlah yang besar kemudian juga mereka tidak memiliki fasilitas yang lengkap untuk menyimpan barang dagangan terlalu banyak karena pedagang tidak memiliki

tempat yang luas untuk menyimpan barang dagangannya.

Sebagaimana Di Daerah merupakan kota yang identik dengan pasar tradisional, Masyarakat melakukan kompensasi positif dengan memilih bekerja sebagai pedagang di pasar tradisional. Di pasar tradisional nilai-nilai kekeluargaan dibangun dari hasil interaksi dan komunikasi antar masyarakat. Di pasar tradisional juga interaksi antara penjual dan pembeli menemukan eksistensi dalam proses tawar-menawar tersebut menghilangkan monopoli harga oleh penjual dan pembeli. Tawar-menawar tersebut menghilangkan monopoli harga oleh penjual yang menjadi ciri dari sistem ekonomi kapitalis. Selain itu, pola bangunan pasar tradisional memiliki *los-los* yang memungkinkan interaksi antara penjual dan pembeli berlangsung dengan terbuka. Pasar tradisional tidak saja merupakan penyangga ekonomi namun juga merupakan aset budaya yang harus dilestarikan. Bahkan pasar tradisional secara nyata mampu memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat yang berpenghasilan rendah, sehingga dengan demikian tercipta suatu kondisi pemerataan hasil-hasil pembangunan. Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena didalam pasar tradisional terdapat banyak orang berusaha untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu pandangan pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya.

Mereka semua adalah orang yang berperan penting dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional di Indonesia. Keunggulan dari pasar tradisional adalah dimana para pembeli dan penjual bertemu langsung untuk melakukan suatu transaksi jual beli. Didorong juga dengan defenisi pasar itu sendiri dimana pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam satu lokasi dan melakukan transaksi jual beli baik itu barang maupun jasa. Keberadaan pasar tradisional di era modern seperti sekarang ini

tidak saja masih di butuhkan, tetapi juga tidak dapat di pisahkan dari sistem kehidupan masyarakat Indonesia. Sehingga dibutuhkan sarana prasarana pasar tradisional yang memadai agar mampu memperlancar aktivitas pasar.

Kondisi ini disebabkan karena pada sebagian besar masyarakat masih banyak yang belum memahami manfaat dari perkembangan ilmu dan teknologi, misalnya berbelanja melalui internet sampai saat ini pasar tradisional masih dominan perannya di Indonesia dan Masih sangat di butuhkan keberadaanya, terutama bagi masyarakat kelas menengah ke bawah. Didalam pasar tradisional tantangan terberat dalam persaingan bukanlah antara penjual dengan penjual lainnya, tetapi persaingan penjual dengan calon pembeli dalam melakukan proses tawar menawar kata salah satu para ahli Geertz.

Kondisi pasar tradisional sebagian besar cukup kotor, kumuh, sembraut, dan tidak nyaman untuk berbelanja akan tetapi tetap saja ramai dikunjungi oleh pembeli, hal ini merupakan sebuah peluang yang berhasil dimanfaatkan oleh para pengelola untuk membuat suatu konsep tempat belanja baru yang lebih baik dan nyaman seperti mengadakan sarana pasar yang memadai. Perubahan sistem nilai telah membawa perubahan-perubahan terhadap pola kehidupan dan kebutuhan masyarakat muncul berbagai fasilitas pembelajaran pasar sebagai salah satu fasilitas pembelajaran selama ini dan memiliki tempat penting dalam kehidupan masyarakat, pasar

bukan sekedar tempat bertemunya penjual dan pembeli, pasar juga wadah interaksi sosial. Kondisi pasar di kabupaten Timor Tengah Utara masih kurang stabil karena fasilitas, sarana dan prasarananya kurang memadai, sehingga pasar terlihat tidak teratur, upaya pengembangan pasar masih sangat minim. Sehingga pembangunan belum cukup Nampak.

Otonomi daerah merupakan titik fokus yang penting dalam rangka memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Maju atau tidaknya suatu daerah ditentukan oleh kemauan dan kemampuan daerah itu sendiri. Upaya pemerintah daerah dalam rangka pencapaian

kesejahteraan masyarakat adalah Dengan membangun fasilitas-fasilitas umum seperti pasar tradisional. Fasilitas-fasilitas umum yang ada dapat mempermudah kegiatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pasar menjadi salah satu sarana ekonomi yang menjadi tolak ukur dalam peningkatan pendapatan ekonomi suatu daerah. Pasar merupakan tempat yang dijadikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang mempunyai unsur sosial, ekonomi, kebudayaan politis, dan lain-lainnya.

Seiring dengan perkembangan zaman, Pasar tidak hanya menjadi tempat transaksi antara penjual dan pembeli melainkan Pasar telah menjadi sarana penggerak roda perekonomian dalam skala besar. Namun dalam upaya pengembangan pasar tradisional, permasalahan-permasalahan

seperti fasilitas atau sarana fisik pasar yang kurang diperhatikan.

Pasar Tradisional yang terletak di Kelurahan Benpasi memiliki permasalahan demikian dimana kondisi saat ini ketidaktertiban pedagang yang berkaitan dengan pemakaian dan pengaturan tempat berjualan, serta keadaan pasar yang romol karena kebersihan pasar dan penataan yang kurang diperhatikan. Keadaan tempat parkir yang seringkali memakan bahu jalan mengakibatkan kemacetan di sekitar pasar sering terjadi, kondisi fisik pasar yang sudah tua, kebersihan pasar yang tidak terjaga, bau dan tidak tertata rapi merupakan persoalan yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah daerah Kabupaten Timor Tengah Utara.

METODE

Jenis penelitian Penelitian ini berusaha mengungkapkan kasus/fenomena yang terjadi jenis penelitian yang dilakukan ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara utuh dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah bermanfaat untuk meneliti dari segi proses. Fokus penelitian Fokus penelitian merupakan penetapan masalah yang menjadi pusat perhatian penelitian. Sugiyono (2000) mengungkapkan fokus penelitian kualitatif bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisah) sehingga penelitian kualitatif menetapkan penelitiannya berdasarkan keseluruhan situasi sosial yang diteliti didasarkan pada tingkat kepentingan yaitu upaya pengembangan pasar tradisional melalui pembangunan sarana pasar berupa bangunan pasar yang terdiri dari los dan kios yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana pembangunan berupa: Jumlah Toilet, Jumlah Tempat Jualan, Luas Area parkir, Jumlah Tempat Penampung Sampah.

Sumber Data Data yang digunakan dalam penyusunan proposal ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder, yaitu:

Data Primer Sumber data primer adalah suatu objek atau dokumen original (material mentah) dalam hal ini berupa data dari hasil wawancara dengan beberapa informan dan Data Sekunder sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data ini berasal dari buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu yang membahas tentang upaya pengembangan pasar tradisional melalui pembangunan sarana prasarana Berdasarkan Fokus Penelitian Diatas Maka Peneliti Mengambil Informan Sebanyak 12 Orang Informan.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman, yang terdiri dari Reduksi, Penyajian, dan Penarikan Kesimpulan yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. pengembangan pasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinas Perindag selalu Meningkatkan kualitas pelayanan dan respon terhadap keluhan yang ada dari pedagang, dengan cara berdialog langsung dengan pedagang menanyakan kondisi bisnis mereka dan mendapatkan kritik dan saran dari mereka. Sedangkan komunikasi yang dilakukan dalam rangka merespon tanggapan dari konsumen belum bisa dilakukan secara optimal karena melihat kondisi pasar yang belum stabil. Kebijakan pemerintah juga tidak lagi membangun pasar baru tetapi lebih memperbaiki pasar yang sudah ada. Pasar tradisional perbaikan dari berbagai aspek demi meningkatkan kualitas dan pelayanan kepada masyarakat

Menurut pengamatan penulis bahwa dinas perindag penuh pengambil peran penting dalam mengembangkan pasar baru sebagai pasar tradisional seperti yang dikutip dari (harjana 2011) pengembangan adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu guna memperbesar kemungkinan untuk meningkatkan kinerjanya. Untuk itu pengembangan pasar merupakan sebuah usaha yang dilakukan dalam meningkatkan penjualan dari hasil produk yang dihasilkan. Jadi pengembangan merupakan proses adanya perubahan atau inovasi-inovasi baru dengan tujuan untuk meningkatkan adanya kualitas yang terus membaik.

Berdasarkan bahan teori dan hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa Dinas Perindag selalu Meningkatkan kualitas pelayanan dan respon terhadap keluhan yang ada dari pedagang, dengan cara berdialog langsung dengan pedagang menanyakan kondisi bisnis mereka dan mendapatkan kritik dan saran dari mereka. Sedangkan komunikasi yang dilakukan dalam rangka merespon tanggapan dari konsumen belum bisa dilakukan secara optimal karena melihat kondisi pasar yang belum stabil.

b. Pembangunan Pasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang di pasar baru melihat bahwa belum sepenuhnya pembangunan fisik yang ada di pasar baru memadai sehingga citra pasar

tradisional yang sudah mulai redup, karena pemerintah tidak melakukan langkah nyata terkait dalam pembangunan dan perbaikan pada pasar tradisional, seperti luas area kios yang sempit sehingga barang dagangan mampu menampung hanya sebagian kecil.

Menurut pengamatan penulis bahwa dinas perindag penuh mempunyai peran penting dalam pembangunan pasar baru sebagai pasar tradisional baik dalam bentuk pembangunan fisik maupun non fisik seperti yang dikutip dari (kuncoro 2010) pembangunan fisik misalnya berupa Infrastruktur, bangunan, fasilitas umum. Sedangkan pembangunan non fisik adalah jenis pembangunan yang tercipta oleh dorongan masyarakat setempat dan memiliki jangka waktu yang lama

Berdasarkan bahan teori dan hasil penelitian di atas peneliti menyimpulkan bahwa bangunan yang disediakan oleh pemerintah sudah mendapatkan respon baik dari para pedagang tetapi masih ada keluhan soal bangunan yang relatif kecil atau sempit serta ketidaktertiban bangunan serta penataan sepihak dan dibiarkan saja oleh pihak berwenang.

c. Sarana Prasarana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sarana prasarana belum sepenuhnya disediakan oleh pemerintah daerah (Disperindag) untuk menunjang kelancaran kegiatan pasar, jadi kami selaku pedagang di pasar baru melihat bahwa kurangnya sarana pendukung pasar antara lain tidak tersedianya area parkir sehingga kami mengalami kendala di dalam area pasar pada saat kami membawa barang dagangan selalu mendapat hambatan dan juga banyak sampah yang berserakan di sekitar area pasar terutama di dekat area penampungan sampah dengan demikian banyak pengunjung atau pembeli merasa kurang nyaman dengan situasi yang ada di pasar baru

Menurut pengamatan penulis bahwa dinas perindag mempunyai peran penting dalam mengembangkan sarana prasarana di pasar baru sebagai pasar tradisional seperti yang dikutip dari (Yurwono, 2008). Sarana adalah segala hal yang bisa digunakan

sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan yang diperlukan sebagai kelengkapan setiap ruangan atau gedung dalam menjalankan fungsinya untuk meningkatkan kualitas dan hasil layanan dan produknya sedangkan prasarana adalah perangkat penunjang utama suatu usaha untuk mencapai tujuan yang meliputi pembangunan, lahan, gedung dan ruangan yang ada di dalamnya Prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pelaksanaan perdagangan.

Berdasarkan bahan teori dan hasil penelitian diatas penulis menyimpulkan bahwa kurangnya sarana prasarana yang mendukung untuk kelancaran aktivitas keseharian di area pasar baru. ini menjadi salah satu tugas Dinas Perindag untuk segera menyelesaikan keluhan dari pengguna pasar baru.

d. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Salah satu upaya kami (Disperindag) dalam meningkatkan kesejahteraan ialah melakukan pembinaan atau ketertiban kepada para pedagang dipasar yang masih berjualan ditempat-tempat yang bisa mengganggu kepentingan umum dengan mengarahkan mereka untuk tidak lagi melakukan penjualan ditempat-tempat yang bisa mengganggu

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan tentang Upaya Pengembangan Pasar Tradisional Melalui Pembanguana Sarana Prasarana maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Kendala yang dihadapi para pedagang adalah ketidaknyamanan lingkungan, toilet yang kurang memadai akibat banyak yang rusak, area parkir kendaraan yang belum disediakan akibat minimnya luas tanah, tempat penampung sampah belum ada di sediakan oleh dinas perindag sendiri yang ada

kepentingan umum Namun masih saja ada pedagang yang belum mau ditertibkan dan masih saja berjualan di tempat yang sudah dilarang dan juga

Menurut pengamatan penulis bahwa dinas perindag mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai pasar tradisional seperti yang dikutip dari Fahrudin (2012) menyatakan bahwa Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tentram, baik lahir maupun batin.

Berdasarkan bahan teori dan hasil penelitian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pihak pemerintah menjalin komunikasi serta ingin menerapkan aturan yang baik seperti penertiban dan pembinaan yang dilakukan namun belum optimal ini menjadi tugas pihak pemerintah daerah agar lebih giat dalam menjalankan tugas agar visi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud.

disediakan oleh dinas lingkungan hidup. Pelaksanaan pengembangan pasar tradisional yang dilakukan Pemerintah Daerah dalam rangka pembangunan sarana prasarana melalui upaya pengembangan pasar tradisional bertujuan meningkatkan daya saing pasar dan mengaktifkan kembali kegiatan pasar tradisional agar dapat bersaing dengan pasar modern sehingga bukan hanya meningkatkan pendapatan pedagang tapi juga meningkatkan daya saing untuk memperluas pangsa pasar, dan tujuan akhir dari program tersebut adalah mencapai kesejahteraan pedagang.

SARAN

Bagi pihak pemerintah daerah kabupaten timor tengah utara Pasar dalam hal ini dinas perindag, hendaknya meningkatkan pengawasan dan segera menindaklanjuti keluhan dan saran dari para pedagang terhadap ketidakpuasan yang disampaikan oleh

para pedagang sehingga, pihak pemerintah daerah (Disperindag) lebih giat dalam menjalankan tugas agar visi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud serta tujuan dari Upaya Pengembangan pasar tradisional melalui pembangunan sarana prasarana dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Creswell, John. (2014b). Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- 2) Darmadi, Hamid. (2013). Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta
- 3) Handoko, T. Hani. (2011). Manajemen. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta Empiris. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- 4) Hasibuan, Malayu S.P. (2006). Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah, Jakarta: Bumi Aksara.
- 5) James A & David P Levine. (2015). Teori-Teori Ekonomi Politik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Jakarta: Kencana. Penelitian Kualitatif. (30th.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 6) Rachbini, Didik J. (2002). Ekonomi Politik : Paradigma dan Teori Pilihan Publik. Jakarta: Ghalia
- 7) Ratri Medya & Wisnu Chandra K (Eds). (2006). Ekonomi Politik. Jakarta: Erlangga.
- 8) Siagian, P. Sondang. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara. Siregar, E. Amir. (Eds). (1999). Arus Pemikiran Ekonomi Politik. Yogyakarta: PT.Tiara Wacana
- 9) Soekanto, Soerjono. (1982). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : Raja Grafindo
- 10) Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.